

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif. Penelitian eksploratif umumnya bersifat tidak terikat dan cenderung terbuka. Penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena baru atau yang belum banyak diteliti. Biasanya bersifat kualitatif, menggunakan metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi. Pendekatan yang digunakan fleksibel dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek fenomena. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan wawasan awal, mengidentifikasi pola, ide, atau hipotesis baru, yang nantinya bisa diteliti lebih mendalam.

Pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara luas, sehingga diperlukan pemahaman teori yang lebih mendalam untuk mencapai hasil yang optimal.⁶⁹ Tujuan dari penelitian eksploratif ini adalah untuk menghasilkan hipotesis yang relevan dan mendalam, serta untuk memperluas pemahaman terhadap subjek penelitian.

⁶⁹ Elvis F. Purba and Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Sadia, 2011), 18.

Diharapkan hasilnya mengidentifikasi cara utama penggunaan media sosial, dampaknya terhadap kesadaran dan aksi masyarakat, serta faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas penyebaran informasi lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada empat Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan yakni SDN Mandurian, SDN Pematang Karangan Hulu, SDN Rantau Kanan 2 dan SDN Pebaungan Hulu.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pendamping khusus di SDN Mandurian, SDN Pematang Karangan Hulu, SDN Rantau Kanan 2 dan SDN Pebaungan Hulu. Adapun data siswa ABK sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data siswa ABK

No	Nama Sekolah	ABK						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	SDN Mandurian	1				1	1	3
2	SDN Pematang Karangan Hulu		1	1			5	7
3	SDN Rantau Kanan 2	1		2			1	4
4	SDN Pebaungan Hulu			1	2	2	2	7

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendamping Khusus Pada Sekolah Inklusi Tingkat Sekolah Dasar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian, data pada dasarnya merujuk pada informasi atau materi apa pun yang ditawarkan oleh alam yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh penulis. Secara umum, data lunak dari studi penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, frasa, kalimat, dan tindakan.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer dan sekunder adalah dua kategori sumber data.

- 1) Data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan dan tindakan individu atau subjek yang sedang diperiksa, diamati, atau diwawancarai. Sumber data primer adalah sumber data yang mencakup data terpenting, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, seperti informan atau narasumber.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diambil secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, misalnya: buku-buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data primer dalam penelitian ini

diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Mandurian sebanyak 1 orang guru, SDN Pematang Karangan Hulu sebanyak 1 orang guru, SDN Rantau Kanan 2 sebanyak 1 orang guru dan SDN Pebaungan Hulu sebanyak 1 orang guru. Kemudian pihak-pihak terkait yang dapat menjawab pertanyaan besar yang penulis tetapkan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, bacaan pustaka, foto kegiatan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengertian observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan dokumentasi secara metadis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian.⁷⁰ Cara ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, memperhatikan, kemudian mengamati untuk menggali dan mengumpulkan data, khususnya Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik fiqih ibadah pada SDN Mandurian, SDN Pematang Karangan Hulu, SDN Rantau Kanan 2 dan SDN Pebaungan Hulu dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah mereka.

b. Wawancara

Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Baik narasumber maupun pewawancara melakukan percakapan; narasumber

⁷⁰ Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

mengajukan pertanyaan dan pewawancara menjawab.⁷¹ Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan untuk mencari data tentang Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik fiqih ibadah pada SDN Mandurian, SDN Pematang Karang Hulu, SDN Rantau Kanan 2 dan SDN Pebaungan Hulu dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah mereka.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui korespondensi tertulis, berkas penelitian, arsip, dan buku tentang ide, teori, undang-undang, dan subjek lain yang berkaitan dengan tantangan studi dikenal sebagai dokumentasi.⁷² Dengan menggunakan metode ini, informasi tentang dokumen sekolah berupa profil sekolah dan data ABK setiap sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh penulis dari proses pengumpulan data selesai, maka setelah itu data tersebut diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif (dalam bentuk narasi). Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif dan penarikan kesimpulan secara induktif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan hakikat subjek penelitian. Metode induktif yaitu

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

⁷² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus menuju sesuatu yang bersifat umum.⁷³

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga aliran operasi yang berjalan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁴ Untuk memberikan informasi lebih rinci, ketiga aliran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang proyek penelitian kualitatif. Antisipasi reduksi data terlihat jelas ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa menyadarinya sepenuhnya) kerangka konseptual area penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan dipilih. Saat pengumpulan data berlangsung, langkah reduksi lebih lanjut terjadi (meringkas, mengode, menelusuri tema, membuat klaster, mempartisi, membuat memo). Reduksi/transformatasi data ini berlanjut setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap disiapkan.

Reduksi data adalah proses analitis. Reduksi data adalah teknik analitis yang melibatkan penyempurnaan, pengklasifikasian,

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 2nd ed. (Yogyakarta: ANDI, 2001), 242.

⁷⁴ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

pengorganisasian, penghapusan informasi yang berlebihan, dan pengarahannya data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan divalidasi.

Peneliti tidak harus menafsirkan reduksi data sebagai kuantifikasi. Ada beberapa teknik untuk menyederhanakan dan mengubah data kualitatif, termasuk pemilihan yang cermat, meringkasnya menjadi ringkasan atau deskripsi singkat, mengelompokkannya ke dalam kategori yang lebih besar, dan banyak lagi. Meskipun terkadang memungkinkan, tidak selalu merupakan ide yang baik untuk mengubah data menjadi peringkat atau angka.

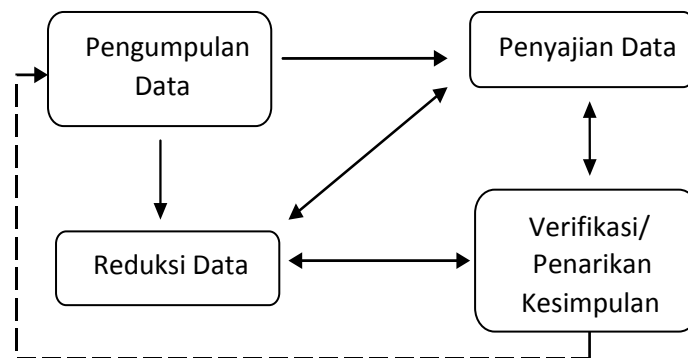
2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan presentasi sebagai kumpulan informasi terorganisasi yang memungkinkan kesimpulan ditarik dan tindakan diambil. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah sarana utama untuk analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisasi dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses. Dengan demikian, seorang analis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan dengan analisis yang menurut presentasi mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan hanyalah satu tugas dalam pengaturan. Verifikasi kesimpulan adalah aspek lain dari

penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Verifikasi dapat dilakukan secepat pemikiran peneliti (analisis) selama jeda singkat dalam menulis, atau dapat dilakukan dengan melibatkan dan menyita waktu seperti meninjau catatan lapangan dan berkonsultasi dengan rekan kerja untuk menetapkan kesepakatan intersubjektif, atau dapat dilakukan dengan menempatkan salinan temuan dalam kumpulan data lain. Singkatnya, validitas makna yang diperoleh dari data lain harus diperiksa keakuratannya, konsistensinya, dan kesesuaiannya. Agar dapat diperhitungkan dengan baik, kesimpulan akhir tidak hanya harus dicapai selama proses pengumpulan data tetapi juga harus dikonfirmasi. Bagan berikut menunjukkan representasi skematis dari prosedur analisis data yang menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman